

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen perusahaan harus terus berinovasi dalam mengembangkan dan menciptakan produk-produk baru yang dapat menarik pasar, dalam hal ini perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan operasional mulai dari biaya *research and development*, iklan, hingga pemasaran produk ke konsumen. Pemenuhan dana perusahaan menurut Bambang Riyanto (2004) dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan, sumber dari dalam perusahaan bisa berasal dari keuntungan atau laba usaha, dana yang berasal dari pemilik perusahaan, surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut dengan dana cadangan terdiri atas nilai buku, nilai pasar dari harta yang dimiliki perusahaan, sedangkan sumber dari luar perusahaan dapat diperoleh dari pinjaman pihak ketiga (kreditor), menerbitkan saham dan lain-lain.

Di era perdagangan bebas yang semakin meluas pada saat ini, mengakibatkan pangsa pasar semakin meningkat. Banyaknya produk yang laku terjual tentunya akan semakin menguntungkan perusahaan. Hal ini menjadi stimulan bagi para pemodal untuk

menanamkan modalnya ke dalam perusahaan semen, keramik, kaca dan porselin. Peningkatan ekonomi yang cukup signifikan jumlah penduduk yang tinggi serta perilaku konsumtif masyarakat indonesia menjadikan indonesia sebagai surga investasi bagi para pemilik modal baik domestik maupun asing. Tak terkecuali dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang semen, keramik, kaca dan porselin. Terbukti dari tahun ke tahun terjadi perkembangan pembangunan di indonesia yang begitu pesat. Dengan pangsa pasar indonesia yang semakin luas, maka akan semakin meningkatnya permintaan pasar. Semakin banyak produk yang laku terjual tentunya akan semakin untung suatu perusahaan. Hal ini lah yang menjadi stimulan bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan semen, keramik, kaca dan porselin di indonesia. Di tambah lagi apabila perusahaan tersebut akan berencana melakukan ekspansi.

Saham adalah pernyataan modal seseorang dalam suatu perusahaan, dengan menyertakan modal tersebut, maka pemilik saham memiliki klaim atas pendapatan perusahaan. Orang yang memiliki saham di sebut dengan Investor, investor tentu mengharapkan keuntungan dari dana yang telah dikeluarkannya baik dalam jangka panjang atau pun jangka pendek, pada dasarnya ada dua keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dalam sahamnya yaitu *Deviden* dan *Capital Gain*. *Deviden* ialah

keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor yang berasal dari keuntungan operasional perusahaan itu sendiri, sedangkan *Capital Gain* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham itu sendiri. Saham memang cukup menarik bagi sebagian orang karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada investasi lainnya, karena itulah saham ini juga memiliki resiko, antara lain *Capital Loss* dan Resiko Likuidasi. *Capital Loss* ialah kebalikan dari *Capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli, sedangkan Resiko Likuidasi ialah Kondisi dimana perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan dan dalam hal ini klaim atas kepemilikan saham mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi. *Earning per share* adalah hasil yang akan diterima oleh pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas pernyataan modalnya kedalam perusahaan. Investor mengharapkan *Earning per share* perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan. *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemilik saham. Keuntungan dan resiko dalam pasar modal sebetulnya dapat diprediksi dengan cara mengukur kinerja emiten berdasarkan laporan keuangannya, laporan keuangan dirancang untuk mengidentifikasi hubungan variable-variable dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat

memperoleh data mengenai rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Pujiwidodo, 2016) fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (earning) dan komponennya. Bagian yang paling penting dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut. mengukur kinerja emiten dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut, rasio-rasio ini membantu investor untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan suatu perhitungan analisis berdasarkan pos-pos yang ada pada satu laporan keuangan atau kombinasi antar laporan yang digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. (García Reyes, 2013) rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Riki (2015) meneliti

tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *earning per share* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013. Variabel bebas adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sedangkan variabel terikat adalah *earning per share*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

Return On Asset (ROA) merupakan teknik analisis yang lazim digunakan perusahaan dalam melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Company et al., 2013) Definisi *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi dengan pajak, dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Dr. Vladimir, 1967) Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan asset yang ada untuk memperoleh laba. Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Mengukur kinerja perusahaan selain dengan rasio profitabilitas dapat juga dengan cara mengukur rasio solvabilitas.

Walsh (2003) dalam jurnal jalaludin (2013), mengemukakan *Debt To Equity Rasio* (DER) yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia “Utang terhadap ekuitas” merupakan salah satu alat ukur paling mendasar dalam keuangan perusahaan. *Debt To Equity Rasio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Kasmir dalam Rahmi (2013) mengemukakan semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karna semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Rasio ini di gunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Debt To Equity Ratio* di artikan sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. *Debt To Equity Ratio* memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan membagi total hutang dan total ekuitas shareholder yang di miliki. *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki.

Tabel 1.1 di bawah memperlihatkan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) berdasarkan Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Tabel 1.1**Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	EPS
1	WTON	2017	39,064
		2018	55,836
		2019	58,598
		2020	14,130
2	ARNA	2017	16,643
		2018	21,550
		2019	29,650
		2020	44,438
3	MARK	2017	0,619
		2018	1,078
		2019	1,158
		2020	1,897
4	MLIA	2017	35,929
		2018	142,919
		2019	95,823
		2020	41,640
5	CAKK	2017	0,039
		2018	0,111
		2019	0,017
		2020	0,001

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) nilai EPS adalah 39,064. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 55, 836. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 58,598. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai EPS adalah 14,130.

Pada PT. Arwana Citra Mulia Tbk. (ARNA) pada tahun 2017 nilai EPS adalah 16,643. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 21,550. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai EPS

adalah 29,650. Dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 44,438.

Pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) pada tahun 2017 nilai EPS adalah 0,619. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 1,078. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 1,158. Dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 1,897.

Pada PT. Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) pada tahun 2017 nilai EPS adalah 35,929. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 142,919. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai EPS adalah 95,823. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai EPS adalah 41,640.

Pada PT. Cahayaputra Asa Keramik. Tbk. (CAKK) pada tahun 2017 nilai EPS adalah 0,039. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai EPS adalah 0,111. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai EPS adalah 0,017. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai EPS adalah 0,001.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul skripsi sebagai berikut :

“PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN, KERAMIK, KACA DAN PORSELIN YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat dengan tujuan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, agar pembahasan dalam penelitian ini tetap pada apa yang sedang difokuskan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis ingin membatasi permasalahan diatas kedalam bentuk yang lebih sederhana, yakni hanya membahas mengenai Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Rasio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen, Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen, Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen,

Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

3. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen, Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor industri Semen, Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor industri Semen, Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor industri Semen, Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode penelitian, Bab IV Analisa data dan pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Untuk masing – masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas mengenai pengertian – pengertian dari setiap variable dan yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian berikutnya.